

**STRUKTUR PENYAJIAN DIKI ASRAKAL DALAM ACARA PTANG BALIMAU
DI KESULTANAN NOPUGHO DESA INDRAPURA
KECAMATAN PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**Revo Bramasta
NIM.17023125**

**PROGRAM SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
DEPARTEMENT SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur Penyajian Diki Asrakal dalam Acara *Ptang Balimau*
di Kesultanan Nopugho Desa Indrapura Kecamatan Pancung
Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Revo Bramasta

NIM/TM : 17023125/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

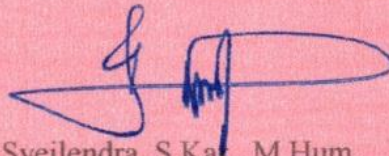
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 September 2022

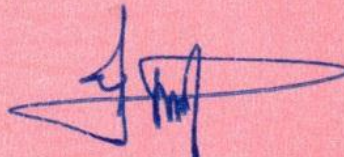
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

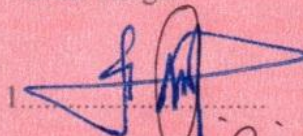
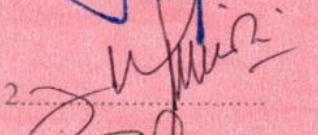
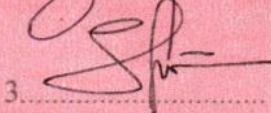
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Struktur Penyajian Diki Asrakal dalam Acara *Ptang Balimau* di Kesultanan
Nopugho Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Revo Bramasta
NIM/TM : 17023125/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 September 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revo Bramasta
NIM/TM : 17023125/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Struktur Penyajian Diksi Asrakal dalam Acara *Ptang Balimau* di Kesultanan Nopugho Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Revo Bramasta
NIM/TM. 17023125/2017

ABSTRAK

Revo Bramasta.2022. Struktur Penyajian *Diki Asrakal* Dalam Acara *Ptang Balimau* Di Kesultanan Nopugho Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Struktur Penyajian *Diki Asrakal* Dalam Acara *Ptang Balimau* di Kesultanan Nopugho Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen adalah peneliti sendiri dan menggunakan beberapa instrumen tambahan seperti alat tulis dan Handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah–langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian *Diki Asrakal* tetap dilestarikan dari dulu hingga sekarang, walaupun untuk meneruskan kesenian *Diki Asrakal* ini butuh usaha yang lebih keras karena kesenian *Diki Asrakal* ini hanya dimainkan oleh laki-laki saja. *Diki Asrakal* ini dari beberapa sisi mengalami kemunduran dan disisi lainnya juga mengalami kemajuan. Kemunduran dikarenakan hanya sedikitnya peminat untuk belajar kesenian *Diki Asrakal* dari kalangan anak muda yang jarang sekali tertarik dengan musik tradisional, apalagi kesenian *Diki Asrakal* ini hanya dimainkan oleh kaum laki-laki saja, kemajuannya sudah ada beberapa kelompok yang mengangkat kembali kesenian *Diki Asrakal* baik di nagari setempat maupun diluar nagari setempat terutama sanggar-sanggar yang ada di desa Indrapura. Maka dalam pertunjukan *Diki Asrakal* selalu menuju pada ritual adat setempat yang mana struktur penyajiannya yang pertama persiapan, berdoa bersama dan bersholawat, penyajian *diki asrakal*, dan penutup. Semua itu dipimpin oleh Sultan Indrapura (Rusdal Inayatsah).

Kata Kunci : *Diki Asrakal* Struktur Penyajian

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayahnya. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang penuh kebodohan menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Struktur Penyajian Diki Asrakal dalam acara *Ptang Balimau* di Kesultanan Nopugho Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Bapak Dr. Syeilendra, S. Kar, M. Hum selaku kepala Departement Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Wimbrayardi, M. Sn. Dan Bapak Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn. selaku dosen penguji yang telah menguji penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Kamisral (Rajo Melayu) yang telah memberikan izin penulis untuk penelitian disana dan sudah banyak membantu penulis, Bapak Bilacik yang sudah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data, Wenita Sari yang juga turut membantu dalam mengarahkan penulis

tentang mencari informasi tentang kesenian Diki Asrakal ini serta bapak-bapak pemain Diki Asrakal yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk melakukan dokumentasi kegiatan.

4. Seluruh Dosen dan Tendik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis menemukan referensi-referensi yang digunakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua, kakak, adik serta keluarga besar yang telah memberikan banyak sekali doa dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada semua rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi Jurusan Sendratasik angkatan 2017, sahabat-sahabat terbaik yang telah bekerja sama dan belajar bersama dalam menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya masukan, kritikan dan saran yang tentunya bersifat membangun dari semua pihak demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Padang, 22 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Peneltian.....	4
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Musik Tradisional.....	7
2. Struktur Penyajian	8
C. Kerangka Konseptual	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Objek Penelitian	12
C. Instrumen Penelitian.....	12
1. Alat Tulis.....	13
2. Handphone	13
3. Alat Rekam Gambar dan Suara	13
D. Jenis Data.....	13
1. Data Primer	14

2. Data Sekunder	14
E. Teknik Mengumpulkan Data	14
1. Studi Pustaka	15
2. Observasi.....	15
3. Wawancara	15
4. Dokumentasi.....	15
F. Teknik Analisis Data	16
1. Reduksi Data.....	16
2. Sajian Data.....	17
3. Mengambil Kesimpulan	17

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
1. Letak Geografis.....	19
2. Agama	21
3. Pendidikan	21
4. Sistem Sosialisasi Masyarakat Indrapura	22
5. Mata Pencarian Masyarakat Indrapura.....	23
6. Kesenian Tradisional Di Desa Indrapura	23
a. Tari Tamkoroang.....	23
b. Badiki.....	23
c. Tari Kain	24
B. Asal-Usul Diki Asrakal Desa Indrapura	24
C. Unsur-Unsur Pendukung Kesenian Diki Asrakal.....	26
a. Pemain	26
b. Alat Musik	27
c. Lagu Yang Dibawakan	28
d. Kostum.....	29
e. Waktu dan Tempat	31
f. Penonton	32
D. Struktur Penyajian Diki Asrakal Dalam Acara Ptang Balimau ..	33

1. Persiapan	33
2. Berdoa bersama dan Bersholawat.....	34
3. Penyajian Diki Asrakal	35
4. Penutup	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA.....43

LAMPIRAN44

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	11
2. Peta Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal.....	20
3. Peta Kanagarian Muaro Sakai	21
4. Pemain Musik Diki Asrakal	27
5. Alat Musik Diki Asrakal	28
6. Kostum Pemain.....	31
7. Transkrip Musik Diki Asrakal	38

Pemain Musik Diki Asrakal Dalam Acara *Ptang Balimau*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat (Sumbar) adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Ibu Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat mempunyai 12 Kabupaten dan 7 Kota dan salah satunya Kabupaten Pesisir Selatan , Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan ini terletak dibagian selatan Provinsi Sumatera Barat, memanjang dari utara ke selatan dengan panjang garis pantai 234 Km.

Pesisir Selatan memiliki 15 Kecamatan dan salah satunya Kecamatan Pancung Soal dan Airpura di Desa Indrapura, Desa Indrapura ini mempunyai Kesultanan dari abad ke 13 keterangan dari salah satu sesepuh adat tersebut, akan tetapi Kesultanan Indrapura ini sudah mulai pudar dikarenakan bukti tertulis tidak ada dan ada sedikit masalah antara kaum tersebut dan sampai sekarang belum ada penjelasan tentang kelanjutan Kesultanan Nopugho.

Kesenian Tradisi Kesultanan Nopugho belum pudar, salah satunya Kesenian Tradisi Diki Asrakal yaitu Sultan Nopugho menyambut Bulan Suci Ramadhan yang dinamai acara *Ptang Balimau*

Kesenian Diki Asrakal dalam Acara *Ptang Balimau* Kesultanan Nopugho yang terdapat di Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal dan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.

Masyarakat Inderapura adalah Masyarakat yang masih menjunjung tinggi kesenian tradisional daerahnya. Setiap acara adat ataupun kegiatan lain seperti *ptang balimau* (Sultan Indrapura Menyambut Bulan Suci Ramadhan) akan selalu menggunakan Diki Asrakal untuk mengarak Sultan Indrapura untuk pergi ke tempat balimau di Nagari Muaro Sakai , di desa Indrapura ini khususnya Kenagarian Muaro Sakai terdapat bekas Istana Kesultanan Indrapura yang sekarang hanya tinggal puing-puingnya saja (sekitar abad ke 13).

Seiring berjalannya waktu, masyarakat di desa Indrapura menjadikan Diki Asrakal ini sebagai sebuah acara *ptang balimau* kesultanan yang sakral hanya untuk Kesultanan Indrapura.

Diki Asrakal ini sampai sekarang dilestarikan oleh sesepuh adat setempat diajarkan kepada Generasi Muda, karena arak Diki Asrakal ini sakral untuk Sultan Indrapura (Nopugho).

Menurut keterangan salah satu sesepuh adat Diki Asrakal ini (Kamisral, Oktober 2021) Diki asrakal ini sejak dari zaman nabi dan rasul dahulu itu sudah, pada zaman Nabi, alat Transportasi pada zaman itu ialah memakai Kuda, disitulah awal mula Nabi Badiki (Bersholawat) namanya Asrakal yang ada di kitab Al Barzanji, dan kalau untuk Sultan, Sultan ini turun diarak dengan diki asrakal karena Sultan turun harus dalam keadaan

suci dengan Bersholawat bersama-sama, dan untuk kitab yang dibacakan itu adalah Kitab Barzanji, kenapa dinamai dengan sebutan Asrakal, karena didalam Kitab Barzanji ini terdapat bacaan Asrakal dan Diki Asrakal ini adalah Tradisi Kesenian Kesultanan Indrapura(Nopugho), dan Diki Asrakal ini hanya dimainkan oleh kaum Laki-laki saja dikarenakan Sholawat yang dibacakan harus tegas dan lantang.

Berdasarkan gejala dan realita diatas, penulis tertarik untuk meneliti Diki Asrakal yang ditinjau dari struktur penyajian dalam acara *Ptang Balimau* masyarakat setempat di desa Inderapura (Nopugho) Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Asal-usul Diki Asrakal di Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bentuk alat musik yang digunakan untuk Diki Asrakal di Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Penggunaan musik Diki Asrakal di Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Lagu-lagu yang disajikan dalam acara *Ptang Balimau*.
5. Fungsi Diki Asrakal di dalam Masyarakat Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah agar peneliti menjadi fokus terhadap masalah yang akan dikaji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini masalah di batasi pada persoalan struktur penyajian Diki Asrakal dalam acara *Ptang Balimau* di Kesultanan Nopugho Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana struktur penyajian Diki Asrakal dalam acara *Ptang Balimau* di Kesultanan Nopugho Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian struktur Diki Asrakal dalam acara *Ptang Balimau* di Kesultanan Nopugho Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menerapkan ilmu pengetahuan peneliti untuk mengungkap permasalahan dalam kesenian Diki Asrakal dalam acara Ptang Balimau di Kesultanan Indrapura (Nopugho).
2. Menjaga dan melestarikan Tradisi Diki Asrakal Peninggalan nenek moyang yang merupakan kekayaan budaya bangsa.
3. Membangun masyarakat desa Indrapura dan pada khususnya generasi muda dalam rangka memelihara dan melestarikan budaya daerah yang merupakan kebanggaan dan ciri khas bagi masyarakat daerah itu sendiri.
4. Sebagai bahan informasi bagi instansi-instansi terkait di desa Indrapura dalam usaha pembinaan dan pengembangan budaya daerah dan juga sebagai sarana informasi bagi masyarakat luar agar dapat mengetahui salah satu tradisi budaya Indrapura yang mana Diki Asrakal ini sakral yang hanya untuk difungsikan mengarak Sultan, Pejabat, dan Tamu-tamu Raja di desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan
5. Sebagai bahan perbandingan atau studi relevan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang Diki Asrakal.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang akan diteliti adalah dengan cara melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan agar menghindari kesamaan dan pengulangan terhadap objek penelitian.

- 1) Tri Putri Ayu (2015) skripsi jurusan Sendratasik FBS UNP, dengan judul “Struktur gerak tari Cengget di desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara”. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan tentang Struktur gerak tari Cengget, yang mana struktur nya yang pertama dari gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki, dari tata hubungan antar elemen yang di atas, menghasilkan bentuk-bentuk motif yang silih berganti.
- 2) Nadya Putri Yolanda (2016) skripsi jurusan Sendratasik FBS UNP, dengan judul “Struktur Gerak Tari Tampurung di Kanagarian Batu Manjukur Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung”. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan tentang Struktur Gerak Tari Tampurung, strukturnya sama dengan tari Cengget yang mana dimulai dari gerak kepala, gerak badan, gerak tanga, dan gerak kaki. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, untuk struktur penyajian Diki Asrakal belum ada peneliti meneliti/dengan judul yang sama, adapun judul Diki terdapat dipustaka, yaitu kebanyakan fungsi dan bentuk penyajian. Maka dari itu, peneliti ingin membuat skripsi tentang struktur penyajian Diki

Asrakal yang ada di desa Indrapura (Nopugho) kecamatan Pancung Soal dan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Oleh permasalahan yang belum pernah diteliti oleh orang lain, maka penelitian ini adalah baru dan layak untuk diteliti.

B. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka berfikir sebagai dasar acuan dan sebagai pedoman yang kuat dalam melakukan penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan adalah teori serta penjelasan yang digunakan adalah teori atau penjelasan yang berdasarkan kepada hasil pemikiran para ahli yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang akan di kaji.

Untuk mendeskripsikan Struktur Penyajian dan menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Diki Asrakal pada acara *Ptang Balimau* Kesultanan Indrapura (Nopugho) di Desa Indrapura Kecamatan Pancung Soal dan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan, maka digunakan teori yang dapat dijadikan landasan berfikir adalah sebagai berikut.

1. Musik Tradisional

Kesenian tradisional sudah ada seiring sejalan dengan kebudayaan yang telah lahir dari nenek moyang kita dahulu, seperti yang dikemukakan oleh Kayam yaitu kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa pencipta, karena kesenian ini bukan hasil kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang

mendukungnya (Kayam 1981:60). Dan menurut Syeilendra kesenian Minangkabau hidup, tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan masyarakatnya. Seluruh jajaran kehidupan berdasarkan atas prinsip “Alam takambang jadi guru”, sedangkan tata cara kehidupannya berpedoman “alua jo patuik” (Syeilendra 2000:9).

Selanjutnya Kayam juga menyatakan bahwa kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional itu, dengan demikian ia mendukung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional pula (Kayam 1981:59). Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional merupakan hasil karya cipta manusia yang berpola dari manusia itu sendiri, kemudian disepakati bersama sebagai identitas/ciri khas dari suatu daerah yang akan diwariskan ke generasi berikutnya. Musik tradisional menurut Sedyawati adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi (Sedyawati,1992:23).

2. Struktur Penyajian

1. Pengertian Struktur Penyajian

Kata Struktur Penyajian adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun, yang disusun dengan pola tertentu, pengaturan unsur atau bagian dari suatu objek atau sistem. Kemudian menurut Djelantik (1999:41), bahwa “struktur atau susunan dari suatu karya yaitu aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu

dan meliputi juga peranan masing-masing bagian keseluruhan itu kata Struktur mengandung arti bahwa didalam karya seni itu terdapat suatu *pengorganisasian*, *penataan*; ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun itu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dilakukan bahwa struktur penyajian adalah suatu wujud pertunjukan yang ditampilkan secara utuh dari awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan yang meliputi tata cara sebelum mulainya acara *Ptang Balimau* dan tata cara mempertunjukannya. Dalam kesenian tradisional Diki Asrakal kata penyajian dapat diartikan sebagai uraian tentang tata cara menampilkan pertunjukan tersebut. Dan kesimpulan nya, Diki Asrakal ini merupakan salah satu kegiatan penyambutan Bulan Suci Ramadhan dan untuk mengarak Kesultanan Nopugho (Indrapura) yang mana Diki Asrakal ini berisi tentang Sholawat dan Sholawat yang dibacakan adalah Sholawat Berzanji, dan Sholawat ini dimainkan oleh pemain Diki Asrakal yang berjumlah kurang lebih 6 orang pemain menggunakan alat Instrumen Rabana (Rabano) dan output dari Diki Asrakal ini adalah penyambutan Bulan Suci Ramadhan.

2. Penampilan Musik

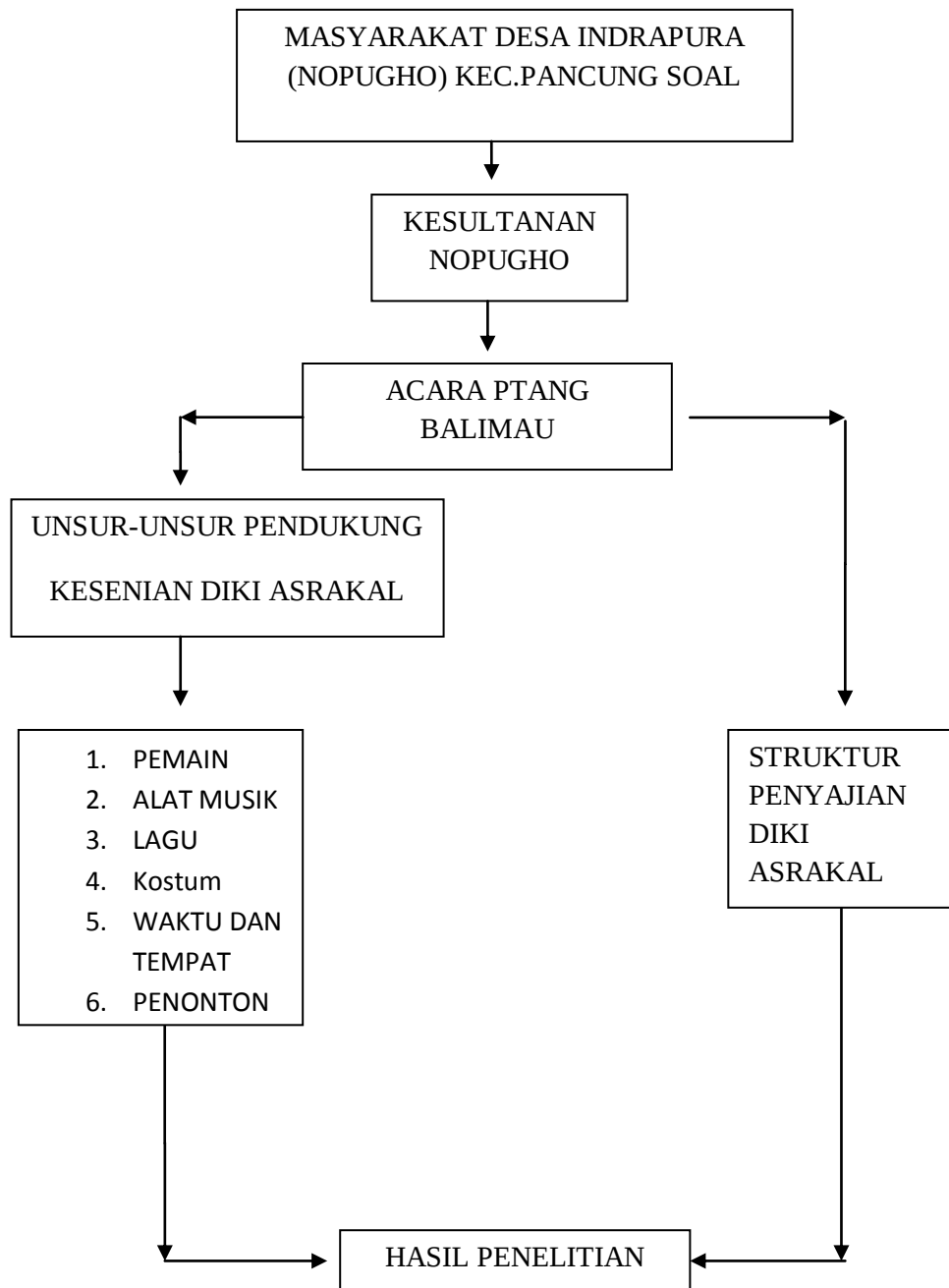
Selain aspek wujud dan bobot, penampilan merupakan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua benda seni atau peristiwa kesenian.

Dengan penampilan dimaksudkan cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. (Djelantik, 1999.73).

C. Kerangka Konseptual

Indrapura (Nopugho) adalah salah satu termasuk wilayah administrasi Kabupaten Pesisir Selatan yang dahulunya disebut sebagai Kesultanan Indrapura, Indrapura terbagi 2 Kecamatan yang tidak bisa dipisahkan yaitu Kecamatan Pancung Soal dan Airpura.

Kesultanan Indrapura merupakan sebuah kerajaan yang berada di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat sekarang, berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Jambi. Secara resmi, kerajaan ini pernah menjadi bawahan (Vazal) Kerajaan Pagaruyuang walau pada praktinya kerajaan ini berdiri sendiri serta bebas mengatur urusan dalam dan luar negerinya. Dan Kesultanan Indrapura ini memiliki salah satu tradisi *Ptang Balimau* yang didalamnya terdapat Kesenian Diki Asrakal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Diki Asrakal dalam acara *Ptang Balimau* di Kesultanan Nopugho Desa Indrapura ini digunakan hanya untuk Sultan Indrapura menyambut Bulan Suci Ramadhan. Kenapa hanya untuk Sultan Indrapura, karena Diki Asrakal ini pertama kali dimainkan saat Raja Aceh menikah dengan anak Raja Indrapura yang bernama Puti Gubalo Intan. Diki Asrakal ini dimainkan oleh Laki-laki dan alat yang dimainkan adalah Rebana.

Dilihat dari struktur penyajiannya, sebelum Sultan Indrapura diarak ke tempat balimau para pemain Diki Asrakal bersama Sultan Indrapura berdoa bersama di masjid Agung Indrapura, membakar kemenyan lalu berdoa bersama sebelum berdoa, Sultan Indrapura, ninik mamak nan 20, dan tamu undangan, mendengarkan pemain Diki Asrakal membacakan kitab Barzanji sambil berdiri, setelah membacakan kitab Barzanji tersebut, baru kemudian berdoa bersama sekaligus makan bersama, selesai sudah kegiatan di mesjid Agung Indrapura para pemain Diki Asrakal mengambil posisi diluar dan masyarakat pun beramai-ramai melihat Sultan Indrapura keluar dan mengambil posisi paling depan.

Ini dapat dilihat bahwa adanya reaksi rasa dari masyarakat Indrapura terhadap acara *Ptang Balimau*, hal ini semakin menguatkan bahwa

keberadaan Diki Asrakal di acara *Ptang Balimau* di Indrapura ini akan tetap ada hingga saat ini keberadaannya pun senantiasa dijaga, dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat dari dulu sampai sekarang.

B. Saran

Dalam penyelesaian ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pemerintah dan tokoh masyarakat harus dapat saling melestarikan kesenian Diki Asrakal sebagai musik tradisional yang ada di daerah Indrapura Kec.Pancung Soal.
2. Kepala masyarakat yang ada di Desa Indrapura terutama kepada generasi muda hendaklah mempunyai kesadaran untuk bersama-sama melestarikan budaya kita sendiri, marilah bersama-sama menjaga kesenian yang berasal dari daerah sendiri supaya budaya dan kesenian daerah tidak hilang dan tetap terjaga kelestariannya sampai kapanpun.
3. Bagi peneliti seni diharapkan melakukan penelitian terhadap perkembangan Diki Asrakal dalam segi hal yang berbeda. Dengan demikian Diki Asrakal dapat berkembang kedepannya.
4. Kepada pembaca diharapkan untuk menambah masukan atau saran-saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sehingga apa yang telah penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi pembaca.